

Implementasi Model *Reciprocal Teaching* dalam Pengajaran Mata Kuliah *Reading*

Citra Prasiska Puspita Tohamba¹, Nur Rizky Alfiany²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendari

¹cicitohamba89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal teaching* pada pengajaran mata kuliah *Basic Reading* akan meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Inggris pembelajar. Penelitian dikaji menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* sebagai penelitian awal atau *preliminari* untuk mendapatkan hasil mengenai pengaruh yang akan didapatkan dari model pembelajaran tersebut atau bahkan dikembangkan untuk proses pengajaran mata kuliah *Reading* selanjutnya. Kemudian alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah pemahaman akan pentingnya menguasai keterampilan membaca teks berbahasa Inggris bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kendari khususnya bagi mereka yang baru saja memasuki dunia perkuliahan dan mungkin saja masih belum menguasai bahasa Inggris dengan baik. Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis atau *metakognitif* menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, proses pendidikan mereka harus dibenahi sejak dini dengan memilihkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan mengimplementasikan *Reciprocal teaching* dalam pengajaran mata kuliah *Basic Reading*. Hasil penelitian ini menunjukkan Uji *t* digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) yakni nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau berbeda. Dan ditemukan $t_{hitung} 3.928 > t_{tabel} 1.671$ dengan $df=58$ pada derajat signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Inggris secara bertahap.

Kata kunci: model *Reciprocal teaching*, keterampilan membaca, penelitian eksperimen

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, keterampilan membaca teks berbahasa Inggris merupakan modal utama bagi pembelajar, terutama dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini membuktikan bahwa setiap jalur perkembangan baik dari segi ekonomi, hubungan internasional, dan pendidikan makin berkembang. Oleh karena itu, dengan bekal keterampilan membaca teks berbahasa Inggris, pembelajar dapat mempelajari ilmu lain. Selain itu, mereka juga dapat mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan dirinya melalui lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris. Maka dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam penguasaan keterampilan ini akan mengakibatkan ketidaksiapan pembelajar dalam hal ini generasi bangsa dalam menghadapi tantangan global, serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan.

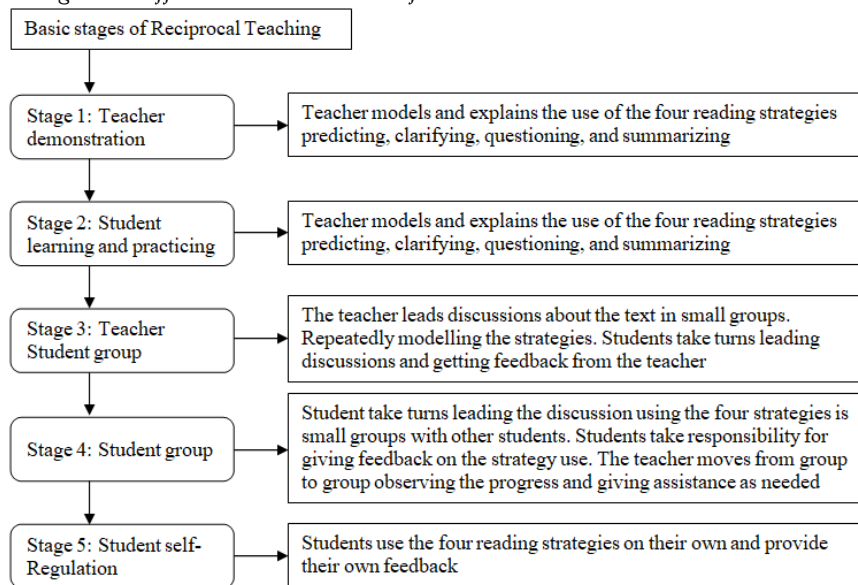
Sejalan dengan hal di atas, permasalahan yang timbul dalam proses pengajaran *reading* juga ditemukan dikelas *basic reading* Pendidikan Bahasa Inggris, di Universitas Muhammadiyah Kendari. Pada dasarnya kendala yang biasanya terjadi di dalam proses pembelajaran *Basic Reading* antara lain kurang maksimalnya kemampuan membaca mahasiswa tingkat pertama. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kosakata yang dikuasai oleh mereka, sehingga mengakibatkan pemahaman mengenai teks berkurang. Selain itu, rendahnya kemampuan memberikan prediksi dalam menganalisis teks berbahasa Inggris juga menjadi kendala tersendiri dalam proses pengajaran *Reading*. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan suatu upaya yang nyata dalam menghadapi kendala ini, dengan mengaplikasikan inovasi model pembelajaran yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, yakni salah satunya dengan

menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal teaching* dianggap mampu menjadi strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dimaksudkan. Hal ini berdasar pada pelaksanaan model pengajaran yang menekankan pada strategi memahami teks bacaan dengan mengasah kemampuan mahasiswa dalam memprediksi informasi baik secara umum maupun khusus. Palincsar dan Brown dalam Yoosabai (2009:25) menyatakan "*reciprocal teaching is an instructional procedure in which small groups of students learn to improve their reading comprehension through scaffold instruction of*

comprehension-monitoring strategies." Dengan kata lain bahwa model pengajaran ini menekankan peran aktif mahasiswa untuk memahami sebuah wacana dengan cara merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) serta memprediksi jawaban. Selain itu, kepercayaan diri mereka juga dapat dilatih karena mereka dituntut untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Sementara, peran dosen hanya sebagai fasilitator atau motivator.

Kemudian Palincsar dan Brown (Yoosabai, 2009:25) menggambarkan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam menerapkan *Reciprocal Teaching* dikelas yakni:



Bagan 1. Langkah-langkah pembelajaran *Reciprocal teaching*

Dengan berfokus pada bagan 1.1 di atas maka dapat disimpulkan secara umum bahwa pada bagian awal pelaksanaan, pengajar berperan sebagai informan yang menjelaskan tahapan *Reciprocal teaching* seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan jawaban, dan membuat prediksi jawaban. Selanjutnya, tahap kedua memfokuskan kepada pembelajar untuk mengaplikasikan tahapan model pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti menyusun rangkuman hasil diskusi. Lalu tahapan ketiga berfokus pada interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam sesi diskusi yang bertujuan untuk menjaga harmonisasi alur penyampaian materi ajar agar dapat dipahami oleh seluruh pembelajar dan untuk memberikan perbaikan terhadap jawaban pertanyaan yang

diujarkan oleh pembelajar sebagai hasil diskusi awal secara keseluruhan. Selanjutnya pada tahapan keempat, pembelajar diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan tanya jawab dimasing-masing kelompok mereka dengan tujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan mereka dan kemampuan berpikir kritis. Dan pada tahap akhir, pengajar berperan sebagai fasilitator dan pembelajar menggunakan kesempatannya untuk menerapkan tahapan *Reciprocal teaching* berdasarkan kebutuhan mereka untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi yang tepat dalam memahami materi ajar yang telah diberikan. Hal penting lainnya adalah pembelajar didorong untuk berpartisipasi secara

aktif untuk memberikan masukan terhadap apa yang diungkapkan oleh teman sekelompoknya.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif deskriptif merupakan desain utama penelitian ini dan penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Dengan kata lain penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *Quasi Experiment*, dengan tujuan memberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Reciprocal teaching* terhadap keterampilan membaca mahasiswa tingkat pertama pada program studi Pendidikan bahasa Inggris. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain *Quasi Experiment*

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen (E)	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol (K)	Y ₁	-	Y ₂

(Sugiyono, 2010)

Dengan uraian sebagai berikut:

- X : Variabel bebas merujuk pada variabel perlakuan atau jenis perlakuan (*treatment*) yang diberikan.
- Y₁ : Variabel terikat, ini merujuk pada hasil tes awal sebelum adanya pemberian *treatment*.
- Y₂: Variabel terikat, ini merujuk pada hasil tes akhir setelah adanya pemberian *treatment*.
- E : Kelompok perlakuan atau kelas *Basic Reading* yang diajarkan dengan menggunakan model *Reciprocal teaching*.
- K : Kelompok pengontrol atau kelas kontrol tanpa adanya *treatment* khusus.

Berdasarkan skema diatas, disimpulkan bahwa pada penelitian ini menggunakan dua kelas pengajaran (E dan K), tetapi yang akan diberikan perlakuan khusus (model pembelajaran *reciprocal teaching*) hanya di kelas Eksperimen (E). Pengaruh perlakuan ditentukan dengan membandingkan perubahan nilai-nilai variabel hasil pada kelompok perlakuan dengan nilai-nilai pada kelompok kontrol.

Sumber Data

Untuk menentukan sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mengeliminasi sampel penelitian yang tidak akan digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga didapatkan dua kelas A dan C yang sedang mengambil mata kuliah *Basic Reading* dan berada pada kelas atau jenjang yang sama dan beranggotakan masing-masing 30 mahasiswa disetiap kelas. Kemudian kelas A diposisikan sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol, penentuan kelompok ini dilakukan dengan metode *lottery*.

Instrumen Penelitian

Ada beberapa instrumen penelitian yang namanya sama dengan metodenya antara lain adalah instrumen untuk metode tes adalah soal tes, instrumen untuk metode angket adalah angket atau kuisisioner, instrumen untuk metode observasi adalah *checklist*, dan instrumen untuk metode observasi adalah pedoman observasi atau dapat juga *checklist* (Arikunto, 2006). Sehingga pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes *reading* berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah diuji validitas dan reabilitas. Selain itu , tes keterampilan membaca ini mencakup materi ajar perkuliahan *Basic Reading* dengan bacaan bergenre *descriptive* dan *report* dan telah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dijabarkan dalam tiga tahap yaitu tahap pemberian tes awal (*pretest*), tahap perlakuan (*treatment*), dan pemberian tes akhir (*posttest*).

Pemberian tes awal (*pretest*).

Tahap ini dilakukan sebelum adanya perlakuan khusus pada kelas eksperimen (E) yang mana tes yang diberikan adalah tes *reading* bergenre *descriptive* dan *report* untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pemberian tes dilakuakn pada kedua kelas baik kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol.

Tahap perlakuan (*treatment*).

Tahap perlakuan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya atau setelah pemberian tes awal (*pretest*). Selama tahap perlakuan, kelas

Eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan mengimplementasikan model *reciprocal teaching* untuk pengajaran mata kuliah *basic reading*. Sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus. Tahap perlakuan ini akan dilaksanakan selama 6 pertemuan.

Pemberian tes akhir (*posttest*)

Pemberian tes akhir (*posttest*) akan dilaksanakan setelah berakhirnya tahap perlakuan. Pemberian tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan pemahaman membaca teks berbahasa Inggris oleh mahasiswa setelah mendapat pengajaran dengan model *reciprocal teaching*.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Uji Instrumen

Syarat uji instrument penelitian mencakup uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

Uji Validitas

Uji Validitas yaitu instrumen atau tes tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki tetap dipakai untuk tujuan praktis (kesahihan instrumen). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*) dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal tes dengan materi yang terdapat di dalam *interactive handout* Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dengan bantuan validator atau orang yang lebih ahli atau sesama pendidik Dalam penelitian ini menggunakan tiga validator guna menelaah instrument soal tes. Dan dengan bantuan SPSS 16.0. Untuk menentukan valid dari hasil *output-SPSS* nilai probabilitas korelasi [(*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan sebesar 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk meneliti reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Jika reliabel berarti instrumen

tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mempermudah penghitungan peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16.0

Kriteria pengujian reliabilitas Uji statistik Cronbach Alpha di interpretasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,20-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

(Purwanto, 2011:196)

Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig > 0,05* maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dua kali, pada tahap pertama uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal kedua sampel, yaitu apakah kedua sampel tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan suatu penelitian, pada tahap kedua uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian mempunyai varian yang homogen. Dengan bantuan Uji *Homogeneity of Variance test* pada *One-way Anova* melalui SPSS 16.0, jika nilai signifikan > 0,05 maka data terbukti homogen.

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap kemampuan reading mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris pada mata kuliah *Basic Reading*, maka digunakan uji *T test*. Hasil uji *T test* dapat diketahui, Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : ($\mu_1 = \mu_2$) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap keterampilan *reading* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris pada mata kuliah *Basic Reading*

H_1 : ($\mu_1 > \mu_2$) Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Reciprocal teaching* terhadap keterampilan *reading* mahasiswa

program studi pendidikan bahasa Inggris pada mata kuliah *Basic Reading*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan menghitung nilai *pretest* dari kedua kelompok sebelum adanya pengajaran dengan dan tanpa menggunakan *Reciprocal teaching*. Hal ini dilakukan dengan tujuan peneliti ingin menjustifikasi nilai awal pengetahuan mahasiswa dari kedua kelompok tersebut. Selanjutnya nilai *pretest* ini diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah (0 - 35), rendah (36 - 55), moderat (56 - 69), tinggi (70 - 85) dan sangat tinggi (86 - 100). Adapun hasil perhitungan skor mahasiswa pada nilai *pretest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan nilai awal (*pretest*) kelompok eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre experiment	30	24.00	76.00	59.0667	13.68345	187.237
Valid N (listwise)	30					

Tabel 4. Perhitungan nilai awal (*pretest*) kelompok kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre control	30	24.00	92.00	50.8000	18.25943	333.407
Valid N (listwise)	30					

Dengan menguraikan hasil *pretest* diatas dapat dikatakan bahwa skor minimal atau skor terendah dari kedua kelompok mencapai skor yang sama yaitu 24. Namun hal berbeda terjadi pada perolehan skor maksimal yang mana perolehan skor dikelompok kontrol sebesar 92 sedangkan kelompok eksperimen pada skor 76. Pada perhitungan *pretest* ini, persebaran skor dari kedua kelompok tidak jauh berbeda yang mana dapat dilihat dari nilai *mean* yang berada pada angka 59.01 dan 50.80 dengan rentang perbedaan sekitar 8.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal mahasiswa di kedua kelompok tersebut bervariasi pada level keterampilan membacanya namun tidak berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan

reciprocal teaching, kemudian diberikan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pengajaran konvensional, kemudian diberikan *posttest*. Dari hasil *posttest* inilah menjadi dasar untuk mengetahui keterampilan membaca mahasiswa tingkat pertama setelah adanya *treatment* pada kelas eksperimen dan tidak adanya *treatment* pada kelas kontrol. *Treatment* diberikan pada saat perkuliahan *basic reading* berlangsung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pengajaran *Reciprocal teaching* dan variabel terikatnya keterampilan membaca mahasiswa.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca adalah dengan adanya statistik parametrik dengan analisis uji t untuk sampel

yang tidak berkorelasi. Dipilih analisis ini karena skor atau nilai dari kedua sampel diperoleh dari subyek yang berbeda. Sebelum diolah

menggunakan SPSS 16.0, terlebih dahulu akan dijabarkan deskripsi data post test-nya sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan nilai akhir (posttest) kelompok eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post experiment	30	56.00	100.00	85.4667	10.78867	116.395
Valid N (listwise)	30					

Tabel 6. Perhitungan nilai akhir (posttest) kelompok kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post control	30	40.00	96.00	73.6000	12.54399	157.352
Valid N (listwise)	30					

Data yang tersaji pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* dari kedua kelompok untuk hasil *posttest* yang telah dianalisis menggunakan SPSS 16.00 untuk memudahkan pengukuran nilai akhir. Hasil pengukuran data tersebut membuktikan bahwa nilai *posttest* keterampilan membaca mahasiswa dikelompok eksperimen sebesar 85.45 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 73.60. Hal ini mendeskripsikan bahwa *mean* mahasiswa di kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca mahasiswa tingkat pertama yang tergabung dikelompok eksperimen.

Maka sebelum dilakukan uji *t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan data hasil uji normalitas untuk tes awal yang telah dilakukan, diketahui *p-value* untuk kelas eksperimen adalah $0.251 > 0,05$ maka data *pretest* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal, begitupun kelas kontrol adalah $0.606 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok ini memiliki nilai *pretest* yang berdistribusi normal. Hal yang sama juga terlihat pada untuk uji normalitas *posttest* dari kedua kelompok tersebut yang berdistribusi normal dengan perolehan *p-value* 0.310 (kelompok eksperimen) dan 0.178 (kelompok kontrol).

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan uji homogenitas. Perhitungan ini

dilakukan bukan hanya sebagai prasyarat mutlak dalam uji *independent sample t test*, melainkan juga untuk mendapatkan pengukuran yang akurat dalam uji perbedaan varians data *posttest* dari kedua kelompok tersebut. Sehingga diperoleh hasil uji homogenitas dari kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{333.407}{187.237} = 1.780$$

$$F_{\text{hitung}} = 1.78$$

$$F_{\text{tabel}} = 4.20$$

Jadi, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1.780 < 4.20$) sehingga data ini dapat dinyatakan homegen dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel}

Setelah uji normalitas dan homegenitas, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* mempengaruhi secara signifikan keterampilan membaca pembelajar. Uji hipotesis yang kedua yaitu analisis data yang menggunakan uji t independen dengan bantuan SPSS 16.00 dan dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3.928$ dengan $t_{\text{tabel}} = 1.671$ sehingga kesimpulan akhir penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada keterampilan membaca mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas *basic reading* di Universitas Muhammadiyah Kendari.

Hypothesis Testing Independent Samples Test	
t-test for Equality of Means	
t	df
3.928	58
3.928	56.730

$t_{hitung} = 3.928$ dengan $df = 58$ $\alpha = 0.05$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.928 > 1.671$)

Pembahasan hasil penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca teks berbahasa Inggris mahasiswa tingkat pertama pendidikan bahasa Inggris setelah adanya implementasi model pembelajaran reciprocal teaching merupakan tujuan utama penelitian ini.

Dan berdasarkan perhitungan dari hasil pengujian hipotesis yang dianalisis menggunakan program *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS) tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap skill reading mahasiswa. Dimana nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} pada $df = 58$. Hal ini sejalan dengan hasil studi Polincsar dan Brown (dalam Dell’olio & Tony Donk, 2007:180) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan membantu siswa mengembangkan keterampilan monitoring pemahaman (*comprehention monitoring skill*). Selanjutnya Roseshine dan Meister (1994:8) menegaskan bahwa, ”model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dikembangkan oleh Palincsar dan Brown dapat memberikan dua keuntungan yaitu teori rasional dan penulisan konsep gagasan dengan baik pada saat pembelajaran dilakukan.” Hal ini dapat dilihat pada komponen memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan, dan merangkum. Dari komponen ini sudah terlihat bahwa pembelajar mulai berusaha menemukan pengetahuan tentang materi yang diberikan melalui suatu bacaan yang diberikan, serta mencari ide-ide atau cara untuk menggali lebih dalam isi dari bacaan. Dengan kata lain, melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pembelajar diajak

untuk memahami bacaan melalui strategi-strategi kognitif.

Peningkatan keterampilan membaca ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu: Pertama, melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*, kemampuan literal mahasiswa semakin meningkat. Hal ini memberikan dampak positif bagi skill reading mereka, yang mana mereka menjadi lebih terbiasa menggunakan konstruksi pertanyaan 5W + 1H sebagai acuan dalam menemukan pemahaman isi bacaan atau teks berbahasa Inggris yang diberikan oleh dosen. Peningkatan ini dapat terlihat dengan jelas saat mereka terlibat secara aktif pada aktivitas *questioning* dan *clarifying*. Selain itu, pada aktivitas ini mahasiswa didorong untuk banyak bertanya dan berinteraksi dengan teman sejawat dan pengajar sehingga keterampilan membaca yang dibangun oleh pembelajar dimulai dengan adanya *scaffolding* yang kuat dengan adanya dukungan dari lingkungannya. Warsono dan Hariyanto (2012) mengatakan bahwa Teori *scaffolding* juga berperan dan menjadi landasan konsep *reciprocal teaching* ini. Seluruh interaksi pemberian bantuan dari orang yang lebih ahli kepada peserta didik pemula (*novice learner*) dapat dimaknai sebagai *scaffolding*.

Menurut Manohar (2008), model *reciprocal teaching* tidak hanya membantu memahami bacaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memantau sendiri proses belajar dan berpikir. Tujuan model *reciprocal teaching* adalah memfasilitasi pembelajar untuk berkomunikasi dan saling membantu dalam kelompoknya masing-masing dalam memahami teks atau bacaan yang diberikan oleh pengajar. Struktur dialog dan interaksi antar kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan partisipasi secara menyeluruh dalam membina hubungan kompetisi yang sehat sehingga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kedua, pada tahap *predicting*, pembelajar mencoba untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru saja ditemukannya untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik lagi pada level pemahaman interpretatif.

Kelebihan dari aktivitas ini mendukung kemampuan mahasiswa dalam membaca antarbaris untuk memperoleh inferensi. Membaca interpretatif ini meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan. Sejalan dengan meningkatnya skill reading tersebut, kemahiran berbahasa mereka juga ikut berkembang dimana mahasiswa terbiasa dalam menerjemahkan teks bacaan berdasarkan konteks penggunaannya dan tidak sekedar menerjemahkannya secara struktural. Menurut Hashey & Connors (2003) “mempersiapkan model pembelajaran reciprocal teaching untuk pembelajar bahasa Inggris membuktikan bahwa model ini mampu memberikan pengaruh positif pada perkembangan bahasa mereka”

Ketiga, tahap *summarizing*, mahasiswa diberikan tanggungjawab untuk membedakan hal-hal yang penting dan hal-hal yang tidak penting dan menentukan intisari dari teks bacaan yang diberikan. Dampak positif yang dapat diperoleh oleh mahasiswa adalah model *reciprocal teaching* ini memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menyampaikan informasi kepada pembelajar lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya. Griffin (dalam Obiunu, 2008) mengungkapkan bahwa peran ganda ini bermanfaat karena memungkinkan pembelajar untuk mendapatkan pemahaman, baik dari perannya sebagai penerima informasi dan sebagai orang yang menyampaikan informasi. Dapat dikatakan pula bahwa keterampilan membaca mahasiswa berkembang karena adanya pertukaran informasi dan berkembangnya logika berpikir yang lebih kritis guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi keputusan berdasarkan kriteria dan standar menjadi lebih baik sejalan dengan meningkatnya keterampilan membaca teks berbahasa Inggris.

Dengan demikian, keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan reciprocal teaching dapat mangaktifkan keterampilan

membaca kreatif. Burns dalam Hairuddin dkk (2007) mengatakan bahwa “membaca kreatif menuntut pembaca untuk berpikir ketika mereka membaca dan menuntut mereka menggunakan imajinasi mereka.” Dengan keterampilan ini maka mahasiswa dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru untuk rangkuman mereka sebelum dipresentasikan didepan kelas sehingga dasar pengetahuan mereka akan lebih kokoh. Palincsar dan Brown (dalam Yoosabai, 2009), menegaskan bahwa strategi *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajar yang berkemampuan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* selama 6x pertemuan berpengaruh secara signifikan terhadap *skill reading* mahasiswa tingkat pertama pendidikan bahasa Inggris pada pembelajaran mata kuliah *basic reading* di Universitas Muhammadiyah Kendari. Untuk mendukung pendapat tersebut maka didukung oleh hasil uji hipotesis *t test* dimana nilai t_{hitung} (3.928) lebih besar dari t_{tabel} (1.671) pada signifikansi 0.05 dan $df=58$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dell'Olio, J.M & Donk, T. (2007). *Models of Teaching: Connecting Student Learning With Standards*. New Delhi: SAGE Publication.
- Hairuddin, dkk (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Dirjen Dikti.
- Hashey, J. M., & Connors, D. J. (2003). Learn from Our Journey: Reciprocal Teaching Action Research. *The Reading Teacher*, 57(3), 224-232.

- Manohar, U. (2008). *Model Reciprocal Teaching Strategies*. Artikel. Available at: <http://www.buzzle.com>.
- Obiunu, J J. (2008). The Effects of Reciprocal Peer Tutoring on the Enhancement of Career Decision Making Process among Secondary School Adolescents. *Educational Research and Review*. 3(7). 236-241. Available at: <http://www.academicjournals.org/ERR>.
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roseshine B & Meister C. (1994). *Reciprocal Teaching: A Review of the Research* . (Online), available at: <http://rer.sagepub.com/content/64/4/479>.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoosabai, Y. (2009). *The Effects of Reciprocal Teaching on English Reading Comprehension in a Thai High-School Classroom* [Online]. Available at: http://thesis.swu.ac.th/swudis/Eng%28Ph.D.%29/Yuwadee_Y.pdf
- Warsono & Haryanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung